

SKRIPSI

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN SOEKARNO-HATTA

MUSDHALIPA MUSLIMIN



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN SOEKARNO-HATTA

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

MUSDHALIPA MUSLIMIN
A31107652



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN SOEKARNO-HATTA

disusun dan diajukan oleh

**MUSDHALIPA MUSLIMIN
A31107652**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 03 Mei 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si.,Ak.
NIP 196509251990022001

Darmawati, S.E., M.Si.,Ak.
NIP 196705181998022001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

SKRIPSI

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN SOEKARNO-HATTA

disusun dan diajukan oleh

MUSDHALIPA MUSLIMIN
A31107652

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 Mei 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak.	Ketua	1.....
2.	Darmawati, SE, M.Si, Ak.	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Grace Theresia Pontoh, SE, M.Si, Ak.	Anggota	3.....
4.	Drs. Muh. Achyar Ibrahim, M.Si, Ak.	Anggota	4.....
5.	Rahmawati HS, SE, M.Si, Ak.	Anggota	5.....

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Musdhalipa Muslimin
NIM : A31107652
jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM *ELECTRONIC DATA INTERCHANGE* PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN SOEKARNO-HATTA

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 3 Juni 2013

Yang membuat pernyataan,

Musdhalipa Muslimin

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Mediaty dan Ibu Darmawati sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bapak Deny Sudrajat sebagai Kepala Subbagian Umum Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Soekarno-Hatta atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kantor tersebut. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Bapak Ahmad Supriyanto sebagai Pelaksana Administrasi Ekspor pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Soekarno-Hatta yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada Alm. Ayah dan Ibu beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Maret 2013

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Penerimaan Sistem *Electronic Data Interchange* Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Soekarno-Hatta

The Acceptance Analyze of Electronic Data Interchange System in Customs Excise Office Soekarno-Hatta

Musdhalipa Muslimin
Mediaty
Darmawati

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat penerimaan sistem *Electronic Data Interchange* oleh pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean Soekarno-Hatta. Model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan EDI adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan empat konstruk utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap pengguna teknologi, dan penerimaan pengguna. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan; (2) persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap EDI; (3) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap EDI; (4) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan EDI; (5) sikap terhadap EDI tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan EDI.

Kata Kunci: *electronic data interchange, technology acceptance model, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap EDI, penerimaan EDI*

The purpose of this study was to test the level of acceptance of Electronic Data System by employee at Customs Excise office in Soekarno Hatta. The model that used to explain acceptance of Electronic Data Interchange is Technology Acceptance Model with four main construct, namely perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using and user acceptance. Testing is done by using analytical techniques SEM (Structural Equation Model) The result were as follows: (1) Perceived ease of use significantly influence on perceived usefulness; (2) Perceived usefulness significantly influence on attitude toward EDI; (3) Perceived ease of use significantly influence on attitude toward EDI; (4) Perceived usefulness significantly influence on acceptance of EDI; (5) Attitude toward EDI did not significantly influence on acceptance of EDI.

Keywords: *electronic data interchange, technology acceptance model, perceived ease of use, perceived usefulness, ease, attitude toward EDI, acceptance of*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Electronic Data Interchange</i> (EDI)	7
2.1.1 Pengertian <i>Electronic Data Interchange</i>	7
2.1.2 Komponen Utama <i>Electronic data Interchange</i>	8
2.1.2.1 Pesan Standar	8
2.1.2.2 Perangkat Lunak	8
2.1.2.3 Komunikasi	8
2.1.3 Proses dan Manfaat dari (EDI)	9
2.1.4 Keterbatasan <i>Electronic Data Interchange</i> (EDI)	9
2.2 Alur Pelayanan Impor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai	10
2.2.1 Proses Pengiriman Data PIB dan Respon KPBC	11
2.3 Alur Pelayanan Ekspor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai	13
2.4 TAM (<i>Technology Accepted Model</i>)	16
2.4.1 Persepsi	18
2.4.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan	18
2.4.3 Persepsi Kegunaan	20
2.4.4 Sikap terhadap EDI	20
2.4.5 Penerimaan EDI	21
2.5 Penelitian Terdahulu	22
2.6 Kerangka Pikir Penelitian	27
2.7 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.6.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU).....	36
3.6.2 Persepsi Kegunaan (PU).....	37
3.6.3 Sikap terhadap EDI (ATT)	37
3.6.4 Penerimaan EDI (ACC)	38
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Analisis Data	39
3.8.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	40
3.8.1.1 Uji Validitas	40
3.8.1.2 Uji Reliabilitas	41
3.8.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	41
3.8.3 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2 Analisis Deskriptif	45
4.3 Analisis Data	47
4.3.1 Evaluasi <i>Measurement (Outer) Model</i>	49
4.3.2 Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	52
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	53
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan & Sikap terhadap EDI	56
4.4.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap terhadap EDI	57
4.4.3 Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Penerimaan EDI.....	58
4.4.4 Pengaruh Sikap terhadap EDI terhadap Penerimaan EDI.....	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS	41
4.1 Statistik Deskriptif Sampel	44
4.2 Deskriptif Statistics	46
4.3 Result for Outer Loadings	49
4.4 Result for Cross Loadings.....	50
4.5 Composite Reliability	51
4.6 Latent Variables Correlations	51
4.7 AVE dan Akar AVE	52
4.8 R-square.....	53
4.9 Hasil Ujicoba Hipotesis	54
4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Alur Pengiriman Data PIB dan Respon Melalui EDI	10
2.2 Tata Kerja PIB secara EDI	11
2.3 Matrikulasi Analisis Resiko.....	13
2.4 Pengiriman Data PEB dan Respon Melalui PDE.....	14
2.5 Tata Kerja PEB secara EDI.....	15
2.6 Technology acceptance Model (TAM).....	17
2.7 Kerangka Penelitian.....	28
2.8 Model Penelitian	33
4.1 Model Struktural.....	48
4.2 Tampilan Hasil PLS Algorithm	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri ekspor dan impor saat ini telah mengalami kemajuan secara signifikan. Perkembangan serta pertumbuhan tersebut harus diikuti dengan fungsi pengawasan dan pelayanan secara maksimal oleh instansi terkait. Direktorat Jendral Bea dan Cukai merupakan salah satu instansi pemerintahan yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian dan industri ekspor impor di Indonesia. Direktorat Jendral Bea dan Cukai bertanggungjawab dalam bidang kepabeanan dan aktifitas pendukung lainnya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi di bidang kepabeanan, Direktorat Jendral Bea dan Cukai harus memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh masyarakat. Selain itu untuk melaksanakan fungsi pemungutan pajak negara dalam bentuk pemungutan bea masuk atas barang impor dan pengawasan lalu lintas barang di wilayah pabean Republik Indonesia, administrasi pabean harus melakukan pemeriksaan pabean seakurat mungkin. Disisi lain untuk memperlancar arus barang, intervensi administrasi pabean dalam melakukan pemeriksaan barang harus dilakukan seminimal mungkin.

Untuk mengatasi dilema tersebut, administrasi pabean diharapkan dapat memberikan fasilitas perdagangan dalam bentuk mempercepat pelayanannya sehingga akan memperlancar arus barang dan dokumen namun juga harus tetap melakukan fungsi pengawasan secara baik. Dengan dasar itu, administrasi pabean memerlukan suatu sarana yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyederhanaan proses pelayanan dan pemberian fasilitas serta penerapan system pelayanan dokumen yang terintegrasi dan cepat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam system pelayanan kepabeanan mutlak diperlukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dirjen Bea dan Cukai menerapkan *Electronic Data Interchange* (EDI) dalam pelayanan kepabeanan. EDI akan membantu dalam hal pelayanan jasa dokumen ekspor impor, yaitu jasa Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Administrasi pabean dapat memproses pemberitahuan pabean dalam sistem komputer pengguna jasa kepabeanan antara lain perusahaan pelayaran, importir, eksportir, dan Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), dan ditransmit secara elektronik, sehingga data yang sama akan segera masuk ke sistem komputer Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tanpa melalui proses *re-entry*. Dalam proses *re-entry* tersebut mungkin dapat terjadi *human error* seperti kesalahan pengetikan data, selain itu juga menambah waktu pengerjaan.

Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan pengembangan/penerapan sistem tersebut, (Kustono, 2000). Pentingnya mengetahui penerimaan *user* terhadap penerimaan TI, mendorong dilakukannya berbagai penelitian, antara lain: Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Puspita, 2012), Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (Kartika, 2009), Pengaruh Komputer Mikro terhadap Kinerja dan Kepuasan Auditor (Handayani, 2006), serta Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbatuan Komputer (Tangke, 2005).

Pemakaian *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penelitian tentang penggunaan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di Negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan TAM. Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang penerimaan komputer secara umum dan memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis,1989). Penerimaan penggunaan sistem teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh perilaku/sikap pengguna karena sistem tersebut dapat membantu menyelesaikan pekerjaan. Keputusan individu atau organisasi untuk menerima suatu sistem teknologi informasi merupakan upaya sadar yang dapat dijelaskan dan dipredikasi oleh niat perilakunya.

Penelitian ini dilakukan pada kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Soekarno-Hatta karena sistem aplikasi *Electronic Data Interchange (EDI)* diterapkan pada kantor tersebut. KPPBC Soekarno-Hatta merupakan salah satu kantor pelayanan utama yang dimiliki oleh Kementerian Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Sehingga, penerapan sistem aplikasi EDI tersebut sudah berjalan sesuai yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan industri dalam negeri.

Penelitian ini membahas persepsi penerimaan pegawai Bea dan Cukai Soekarno-Hatta mengenai system *Electronic Data Interchange (EDI)* dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*). Untuk mengetahui hal tersebut maka judul penelitian kali ini adalah “Analisis Penerimaan Sistem *Electronic Data Interchange (EDI)* pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Soekarno- Hatta”. Sedangkan variabel yang diteliti dibatasi hanya pada empat variabel utama, yaitu Persepsi Kemudahan

Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Sikap terhadap EDI (*Attitude toward EDI*) serta Penerimaan EDI (*Acceptance of Technology*). Sedangkan variabel Niat (*Intention*) tidak digunakan karena digantikan oleh variabel penerimaan EDI dan pada dasarnya niat (*intention*) merupakan indikator untuk mengukur tingkat penerimaan EDI (*User Acceptance*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)?
2. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi Sikap terhadap EDI (*Attitude*)?
3. Apakah Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi Sikap terhadap EDI (*Attitude*)?
4. Apakah Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) mempengaruhi Penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*)?
5. Apakah Sikap terhadap EDI (*Attitude*) mempengaruhi Penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)
2. Untuk menguji pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of Use*) terhadap Sikap terhadap EDI (*Attitude*)
3. Untuk menguji pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Sikap terhadap EDI (*Attitude*)
4. Untuk menguji pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*)
5. Untuk menguji pengaruh Sikap terhadap EDI (*Attitude*) terhadap Penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*)

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Kegunaan teoritis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti karena memberi kesempatan untuk menguji teori sistem informasi keperilakuan yang diperoleh selama dibangku perkuliahan khususnya tentang model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* (TAM)).
2. Kegunaan Akademis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian lain yang sejenis dan memperkaya sumber pustaka yang berkaitan dengan Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI).
3. Kegunaan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan informasi dan wawasan serta menambah referensi kepustakaan khususnya

di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, dan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Direktorat Jendral Bea dan Cukai karena dapat memberikan masukan berupa saran/rekomendasi perbaikan objek yang diteliti agar di masa depan menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan penulisan yang disesuaikan pada pedoman penulisan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB, 2012) yaitu sebagai berikut.

Bab I PENDAHULUAN. Pada bab Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Pada bab ini berisi mengenai teori yang melandasi penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pikir, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi tentang hasil analisa yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Electronic Data Interchange (EDI)*

2.1.1 Pengertian *Electronic Data Interchange*

Penerapan *electronic commerce* diawali pada tahun 1970-an dengan adanya inovasi semacam *Electronic fund Transfer (EFT)*. Saat itu penerapan sistem ini masih sangat terbatas pada perusahaan berskala besar, lembaga keuangan pemerintah dan beberapa perusahaan menengah ke bawah yang nekat, kemudian berkembang hingga muncullah yang dinamakan EDI (*Electronic Data Interchange*). Bermula dari transaksi keuangan ke pemrosesan transaksi lainnya yang membuat perusahaan-perusahaan lain ikut serta, mulai dari lembaga-lembaga keuangan hingga ke *manufacturing*, jasa dan lainnya. Kemudian terus berkembang aplikasi-aplikasi lain yang memiliki jangkauan dari *trading* saham sampai ke sistem reservasi perjalanan. Pada waktu itu sistem tersebut dikenal sebagai aplikasi telekomunikasi.

Turban (2005:404) menyimpulkan "*Electronic Data Interchange (EDI)*" adalah standar komunikasi yang memungkinkan transfer data secara elektronik sebagai dokumen rutin, seperti pesanan pembelian, antara mitra bisnis. EDI akan memformat berbagai dokumen ini sesuai dengan berbagai standar yang telah disepakati sebelumnya

Electronic Data Interchange (EDI) seringkali berfungsi sebagai katalis dan stimulus untuk meningkatkan standar informasi yang mengalir di antara perusahaan. EDI mengurangi biaya, penundaan, dan kesalahan yang terjadi dalam sistem pengiriman dokumen secara manual.

2.1.2 Komponen Utama *Electronic Data Interchange* (EDI)

2.1.2.1 Pesan Standar

Pesan standar pada dasarnya berisikan teks (*text*) yang memuat informasi dan *rule* sebagai penterjemah dari satu atau lebih dokumen bisnis. Contoh dari pesan standart adalah *Uniform Communication Standar (UCM)* yang mendefinisikan lebih kurang 15 tipe dokumen elektronik di antaranya adalah *purchase order, promotion announcement, price change, invoice*.

2.1.2.2 Perangkat Lunak

Perangkat lunak EDI berfungsi sebagai penterjemah dari pesan standar EDI ke dalam internal file format perusahaan penerima. Perangkat lunak EDI harus terintegrasi dengan aplikasi bisnis yang dipakai. Perusahaan harus mengintegrasikan *software* EDI untuk menghemat waktu dan kesalahan mengetik juga akan menghemat biaya. Hari ini ketika kebanyakan bisnis menggunakan beberapa jenis perangkat lunak ERP, harga elektronik yang rendah dan komponen komunikasi, tidak ada alasan lagi untuk tidak mengintegrasikan *software* EDI untuk ERP *software* yang sudah ada.

2.1.2.3 Komunikasi

Komunikasi dalam EDI tentu sangat berbeda dengan komunikasi yang bersifat konvensional. Hal ini disebabkan komunikasi di EDI dilakukan melalui antar mesin (komputer), sehingga diperlukan infrastruktur komunikasi. Bentuk komunikasi infrastruktur yang mula-mula berkembang adalah transaksi berbentuk *point-to-point*, yakni hubungan langsung dari dua perusahaan yang bertransaksi.

2.1.3 Proses dan Manfaat dari *Electronic Data Interchange (EDI)*

Dalam *Electronic Data Interchange (EDI)* komputer akan berbicara dengan komputer. Berbagai pesan akan dikodekan dengan menggunakan standarnya sebelum ditransmisikan, dengan menggunakan alat pengonversi, kemudian pesan tersebut akan berjalan melalui VAN atau internet (yang aman). Ketika diterima, pesan tersebut secara otomatis akan diterjemahkan ke dalam bahasa bisnis.

Keuntungan dari proses ini adalah kesalahan entri data diminimalkan (hanya satu kali entri, dan pemeriksaan otomatis oleh komputer) ukuran pesan dapat lebih kecil, pesan aman, serta EDI mengembangkan hubungan kolaboratif dan kemitraan strategis. Keuntungan lainnya adalah berkurangnya waktu siklus manajemen persediaan yang lebih baik, peningkatan produktivitas, peningkatan layanan pelanggan, meminimalisir penggunaan data penyimpanan kertas, serta peningkatan arus kas.

2.1.4 Keterbatasan *Electronic Data Interchange (EDI)*

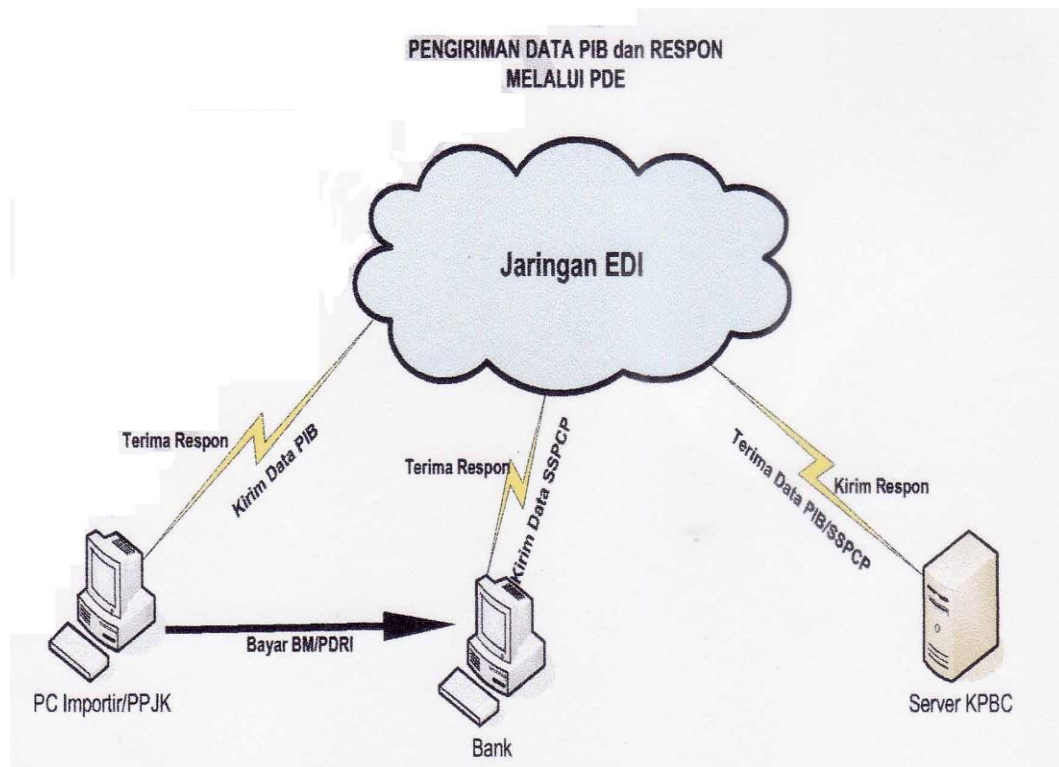
Terdapat berbagai faktor yang telah menghalangi implementasi universal EDI. Contohnya dibutuhkan investasi awal yang besar dan biaya operasional berjalan yang tinggi (karena penggunaan VAN privat yang mahal). Biaya lainnya adalah untuk pembelian alat konversi yang dibutuhkan untuk menerjemahkan berbagai transaksi bisnis ke kode EDI. Isu-isu utama lainnya bagi beberapa perusahaan berkaitan dengan fakta bahwa sistem EDI tidak fleksibel. Misalnya sulit untuk melakukan perubahan secara cepat, seperti menambah mitra bisnis dan lamanya waktu untuk memulainya. Terakhir terdapat berbagai standar EDI. Suatu perusahaan mungkin harus menggunakan beberapa standar agar dapat berkomunikasi dengan berbagai mitra bisnis yang berbeda.

2.2 Alur Pelayanan Impor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Pelayanan Impor dimulai dari penyampaian data sampai putus jalur dan pengeluaran barang dari Tempat Penimbunan Sementara (TPS). Penyampaian data PIB dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) mekanisme yang disesuaikan dengan masing-masing Kantor Pelayanan adalah sebagai berikut.

- Penyampaian data Pemberitahuan Impor Barang (PIB) melalui mekanisme *Electronic Data Interchange (EDI)*. Mekanisme penyampaian data PIB melalui EDI hanya diberlakukan di Kantor Pelayanan yang telah menerapkan Sistem Komputerisasi secara PDE.
- Penyampaian data PIB melalui mekanisme Media Penyimpanan Data Elektronik lainnya. Maksudnya adalah media yang digunakan untuk menyimpan data elektronik sebagai contohnya *flashdisk*, disket, CD/DVD ROM.
- Penyampaian PIB dengan formulir *hardcopy* atau manual

Penyampaian data PIB secara EDI dan respon PIB dapat digambarkan sebagai berikut.



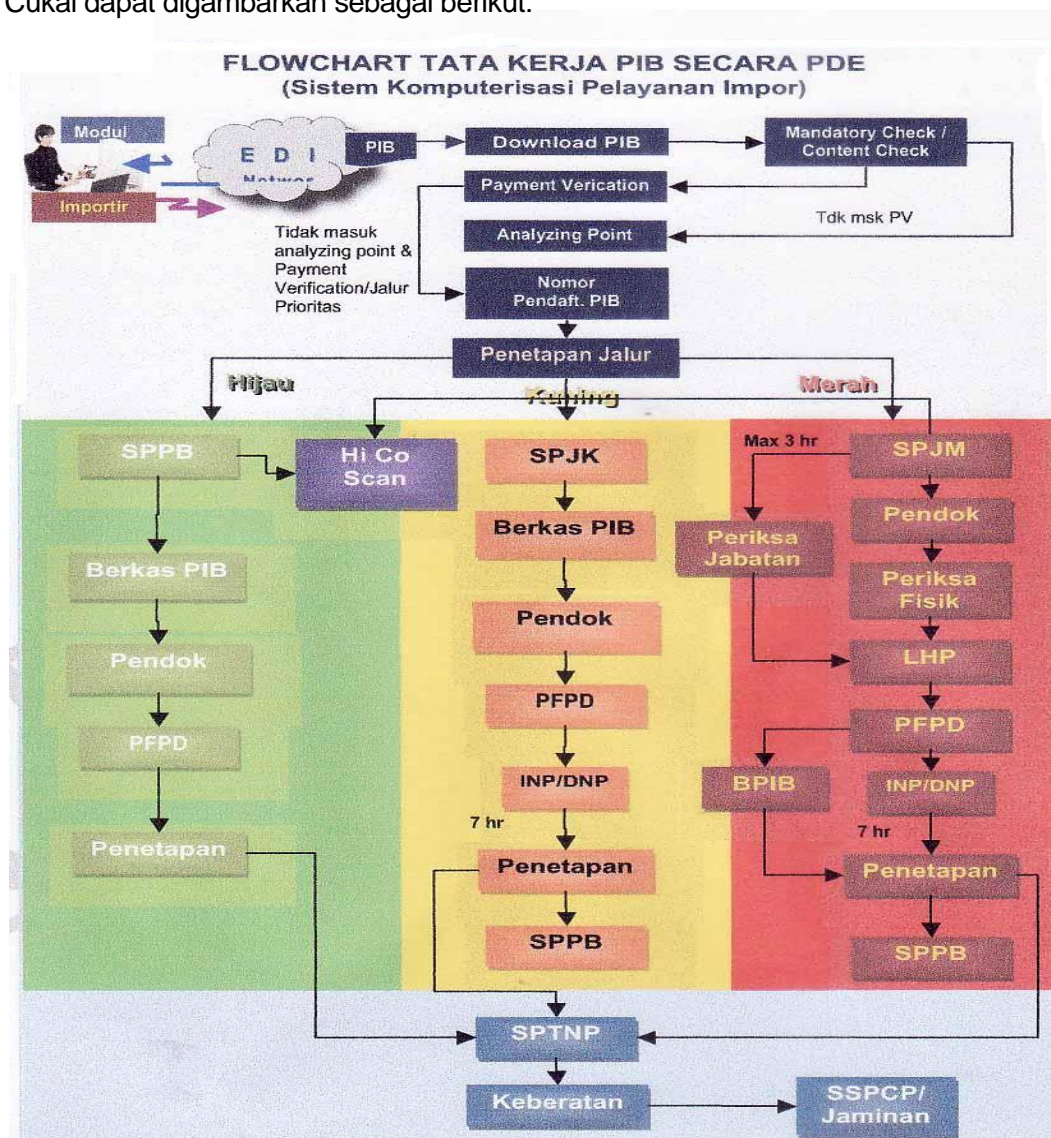
Sumber: Modul Diklat Teknis Kepabeanaan dan Cukai (2012:25)

Gambar 2.1 Alur Pengiriman Data PIB dan Respon Melalui EDI

2.2.1 Proses Pengiriman Data PIB dan Respon Kantor Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC)

- a. Importir atau Perusahaan Pengurus Jasa Kepabeanan (PPJK) membuat data PIB dengan menggunakan aplikasi modul PIBnya.
- b. Setelah PIB statusnya "READY" data PIB dijadikan data EDifact lalu dikirim ke KPBC melalui jaringan EDI.
- c. Setelah data masuk ke server KPBC, kemudian data divalidasi di aplikasi in house Pelayanan Impor.
- d. Hasil validasi adalah respon untuk PIB yang bersangkutan.
- e. Respon yang dikirim mulai respon penerimaan dokumen sampai respon Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB)

Adapun proses detail pelayanan impor *in house* kantor Pelayanan Bea dan Cukai dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Modul Diklat Teknis Kepabeanan dan Cukai (2012:27)

Gambar 2.2 Tata Kerja PIB Secara EDI

Proses Pelayanan Impor pada kantor Bea dan Cukai adalah sebagai berikut.

1. Importir membuat PIB dengan modul PIBnya
2. Data dikirim ke aplikasi *in house* KPBC
3. Data PIB tersebut oleh aplikasi *in house* KPBC divalidasi. Kalau data tidak valid maka PIB tersebut mendapat respon reject.
4. Kalau datanya valid maka akan diteruskan dengan proses cek data pembayarannya.
5. Kalau data pembayarannya tidak ada atau kurang, maka proses akan masuk ke payment verification untuk menunggu SSPCNnya dikirim dari bank.
6. Kalau data pembayarannya ada dan sesuai dengan jumlah pungutan di data PIB maka data akan masuk ke proses selanjutnya
7. Dalam hal komoditi yang diberitahukan tidak termasuk barang larangan pembatasan atau tidak memerlukan surat perizinan dari instansi lain, maka proses akan langsung ke penjaluran.
8. Kalau ternyata komoditi yang diberitahukan masuk golongan barang larangan/pembatasan atau memerlukan surat perizinan dari instansi lain, maka data akan masuk ke analyzing point. Khusus untuk jalur prioritas tidak masuk analyzing point
9. Dalam proses masuk *analyzing point*
 - a. Petugas analyzing point melakukan penelitian terhadap uraian barang pada PIB dan memberikan keputusan untuk dilanjutkan ke proses penjaluran
 - b. Apabila petugas analyzing point dalam penelitiannya menetapkan bahwa importer harus menyerahkan surat perizinan dari instansi terkait, menerbitkan respon Nota Pemberitahuan Barang Larangan/pembatasan (NPBL).
 - c. Jika importir menyerahkan surat perizinan maka proses penjaluran sesuai dengan kriteriannya, namun jika importir tidak menyerahkan dokumen perizinan dari instansi terkait dalam waktu 3 (tiga) hari sejak diterbitkannya respon NPBL maka secara otomatis akan diterbitkan respon Nota Pemberitahuan Penolakan (NPP)
10. Penjaluran, dilakukan oleh komputer berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Keputusan jalur merah (periksa fisik) dalam hal:
 - a. Jenis Impor adalah Re-Impor (Barang ekspor yang dikembalikan)
 - b. Pemeriksaan acak/random
 - c. Komoditi yang ditetapkan oleh pemerintah
 - d. Analisis resiko (Profil Importir dan Profil Komoditi).
11. Dalam hal PIB diputuskan Jalur Merah, maka respon Surat Pemberitahuan Jalur Merah (SPJM) dan instruksi pemeriksaan diterbitkan.
12. Setelah LHP direkam, PFPD sudah dapat memeriksa PIBnya. Hasil pemeriksaan PFPD bisa menimbulkan kekurangan dan kelebihan bayar, atau tidak.
13. Dalam hal PIB ditetapkan jalur kuning, maka respon yang diterbitkan adalah Surat Pemberitahuan Jalur Kuning (SPJK).
14. Dalam hal PIB ditetapkan jalur MITA prioritas, jalur MITA non prioritas dan Jalur Hijau, maka respon yang diterbitkan adalah Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).

Berikut ini adalah matrikulasi Analisis Resiko (Profil Importir dan Profil Komoditi)

Komoditi	Low	High	Very High
Importir			
Very High	SPJM	SPJM	SPJM
High	SPJK / Acak Merah	SPJM	SPJM
Medium	SPPB / Acak Merah	SPJK / Acak Merah	SPJM
Low	SPPB / Acak Merah	SPPB / Acak Merah	SPJM
MITA Non Prioritas	SPPB / Acak Merah	SPPB / Acak Merah	SPPB / Acak Merah
MITA Prioritas	SPPB	SPPB	SPPB

Sumber: Modul Diklat Teknis Kepabeanan dan Cukai (2012:29)

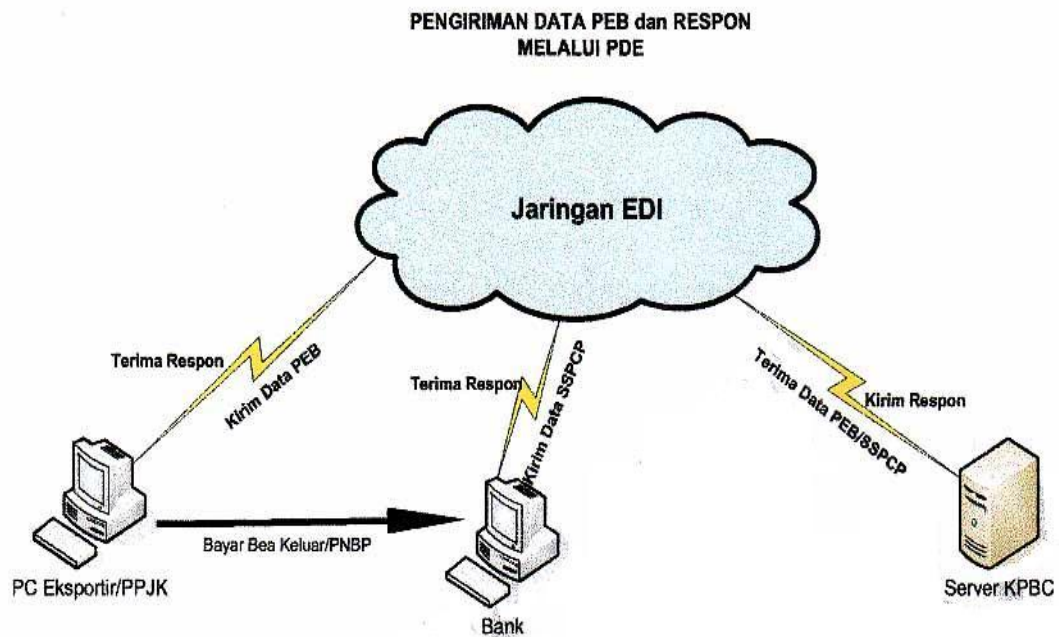
Gambar 2.3 Matrikulasi Analisis Resiko (Profil Importir dan Profil Komoditi)

2.3 Alur Pelayanan Ekspor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Pelayanan ekspor dimulai dari penyampaian data sampai putus jalur dan pemasukan barang dari TPS. Penyampaian data PEB dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) mekanisme yang disesuaikan dengan masing-masing Kantor Pelayanan, yaitu.

1. Penyampaian data PEB melalui mekanisme Pertukaran Data elektronik (PDE)
2. Penyampaian data PEB melalui mekanisme Media Penyimpanan Data Elektronik lainnya. Maksudnya adalah media yang digunakan untuk menyimpan data elektronik sebagai contohnya flashdisk, disket, CD/DVD ROM
3. Penyampaian PEB dengan formulir hardcopy atau manual.

Penyampaian data PEB secara EDI dan Respon EDI dapat digambarkan sebagai berikut:



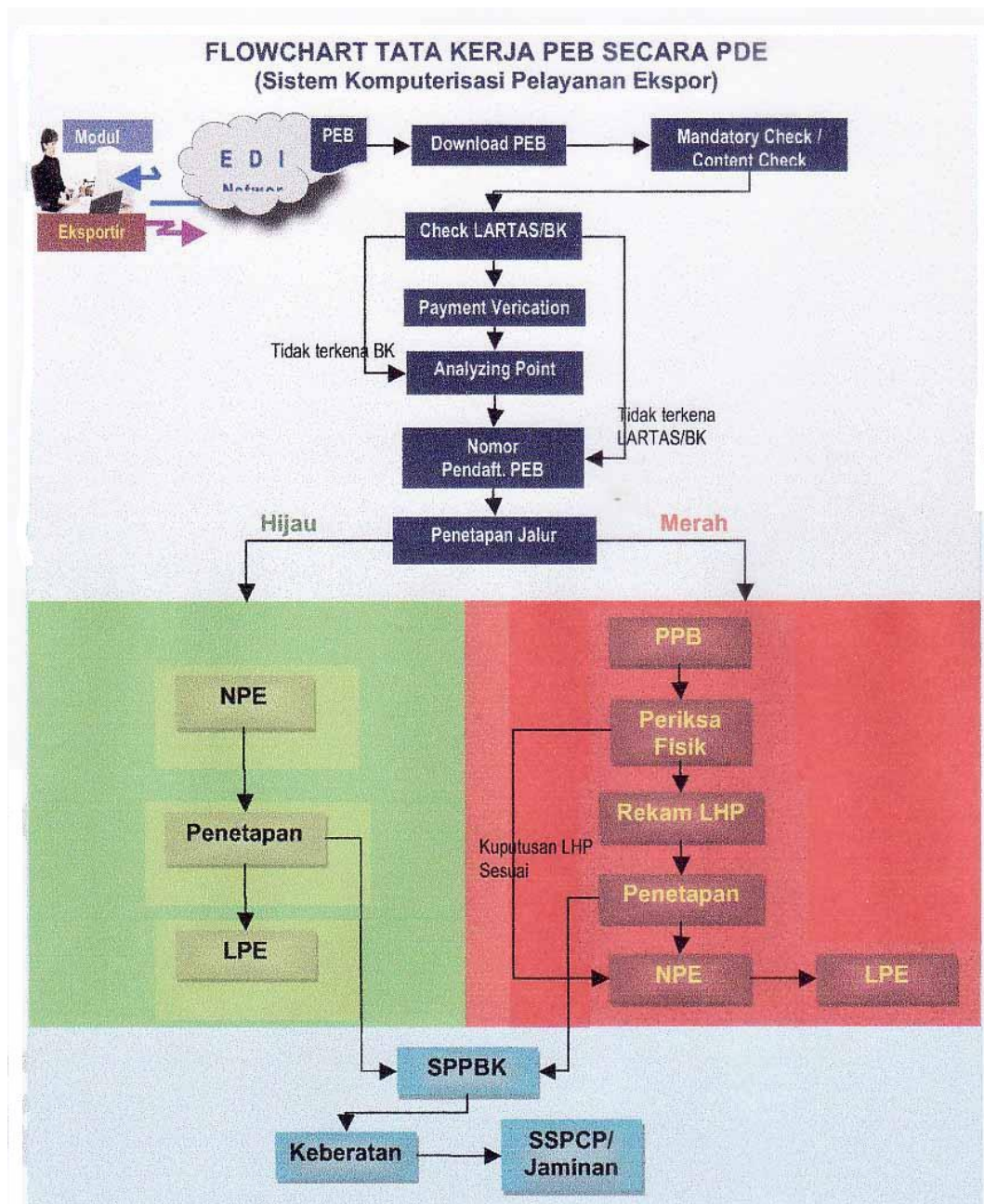
Sumber: Modul Diklat Teknis Kepabeanaan dan Cukai (2012:29)

Gambar 2.4 Pengiriman Data PEB dan Respon Melalui PDE

Proses pengiriman Data PEB dan Respon KPBC

1. Eksportir/PPJK membuat data PEB dengan menggunakan aplikasi modul PEBnya.
2. Setelah PEB statusnya "READY", dan PEB dijadikan data EDICAFT lalu dikirim ke KPBC melalui jaringan EDI
3. Provider EDI meneruskan data ke KPBC
4. Setelah data masuk ke server KPBC, kemudian data divalidasi di aplikasi in house Pelayanan Ekspor
5. Hasil validasi adalah respon untuk PEB yang bersangkutan
6. Respon yang dikirim mulai respon penerimaan dokumen sampai respon Nota Pelayanan Ekspor (NPE)

Proses Pelayanan Ekspor secara umum *in house* Kantor Pelayanan Bea Cukai dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Modul Diklat Teknis Kepabeanaan dan Cukai (2012:29)

Gambar 2.5 Tata Kerja PEB secara EDI

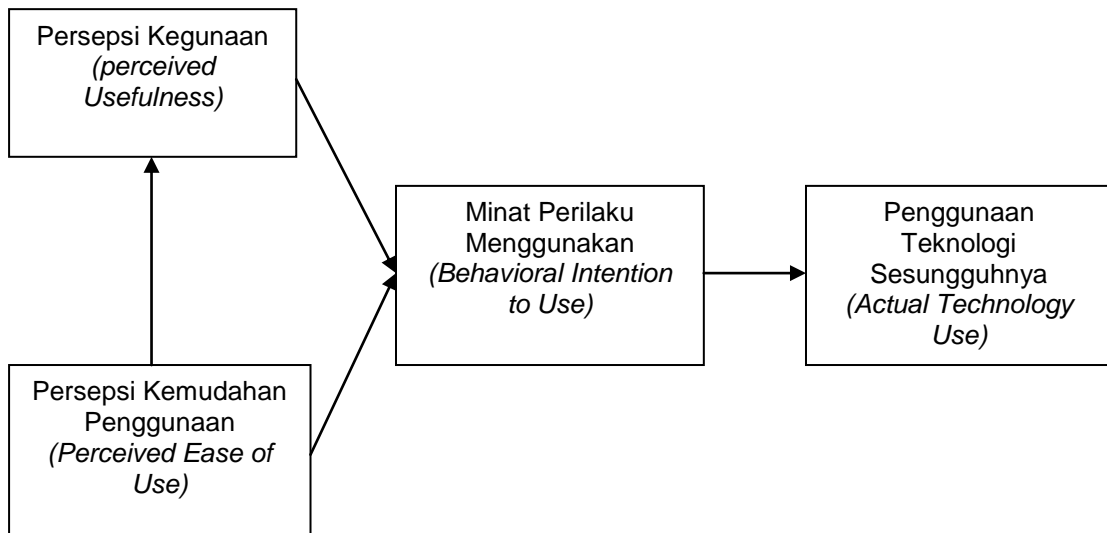
Proses Pelayanan Ekspor secara umum adalah sebagai berikut.

1. Eksportir membuat PEB dengan modul PEBnya
2. Data dikirim ke aplikasi in house kantor pelayanan
3. Data PEB tersebut oleh aplikasi in house KPBC divalidasi. Kalau data tidak valid maka PEB tersebut mendapat respon penolakan/reject
4. Kalau datanya valid maka akan diteruskan dengan proses cek barang yang diberitahukan termasuk dalam kategori barang larangan/pembatasan atau tidak.
5. Dilanjutkan dengan proses analyzing point
6. Dalam proses penjaluran ditetapkan atas dokumen PEB tidak dilakukan pemeriksaan fisik maka diterbitkan respon Nota Pelayanan Ekspor (NPE).
7. Dalam proses penjaluran ditetapkan atas dokumen PEB dilakukan pemeriksaan fisik maka diterbitkan respon Pemberitahuan Pemeriksaan Barang (PPB)
8. PEB yang terkena jalur merah barangnya harus diperiksa fisik. Pemeriksaan dapat dilakukan di gudang eksportir sebelum barang dimasukkan ke dalam container atau di kawasan pabean
10. Setelah mendapat NPE, eksportir membawa barang ekspornya ke Kawasan Pabean atau TPS dengan menunjukkan NPE kepada petugas di gate pemasukan
11. Terhadap dokumen PEB yang mendapatkan fasilitas KITE, maka petugas yang menangani manifest melakukan rekonsiliasi dengan dokumen BC 1.1 (Outward Manifest) dan menyerahkan hasil rekonsiliasi kepada Pejabat Pemeriksa Dokumen Ekspor untuk kemudian diterbitkan Laporan Pemeriksaan ekspor (LPE).

2.4 TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986, teori ini dikembangkan dari *Technology of Reasoned Action* (TRA) atau Teori Tindakan Beralasan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Tujuan utama TAM seperti yang dinyatakan oleh Davis (1989) adalah untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM juga menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi.

Model dasar TAM seperti yang dikembangkan Davis *et al.* (1989) digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 2.6 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan teknologi.

2.4.1 Persepsi (*Perceived*)

Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat atau menginterpretasikan suatu kejadian obyek dan manusia. (Eka Kartika, 2009). Individu bertindak berdasarkan pada persepsinya tanpa memperhatikan apakah persepsi tersebut akurat atau tidak akurat dalam menggambarkan kenyataan. Penjelasan mengenai kenyataan mungkin akan sangat berbeda dari individu yang satu dengan yang lain. Persepsi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi bersifat sangat subyektif dan situasional oleh faktor p[ersonal (sikap, motivasi, kepercayaan, pengalaman dan pengharapan) dan faktor situasional (waktu, keadaan sosial dan tempat kerja). Kehadiran suatu teknologi baru akan dipersepsikan secara berbeda oleh seseorang, ada seseorang yang merasa bahwa suatu teknologi akan memberikan manfaat untk dirinya dan mudah untk dipelajari tetapi ada juga yang merasa sebaliknya.

2.4.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use-PEOU*)

Menurut Jogiyanto (2007:115), *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda tergantung dari kesan yang mereka dapatkan dari indera mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi individu adalah pelaku persepsi (*perceived*), obyek yang dipersepsikan, atau situasi persepsi tersebut dilakukan.

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tersebut tidak diperlukan usaha apapun. Kemudahan bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) akan mengurangi usaha (baik waktu maupun tenaga) seseorang di dalam melaksanakan aktivitas. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa seseorang yang menggunakan EDI bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan EDI. Penggunaan EDI mempercayai bahwa EDI yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Persepsi kemudahan penggunaan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor. faktor pertama berfokus pada teknologi itu sendiri misalnya pengalaman pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sejenis. faktor kedua adalah reputasi akan teknologi tersebut yang diperoleh oleh pengguna. reputasi yang baik adalah reputasi yang didengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna akan kelmudahan penggunaan teknologi tersebut. faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan teknologi adalah tersedianya mekanisme *support* yang handal. Mekanisme *support* yang terpercaya akan membuat pengguna merasa yakin bahwa terdapat mekanisme *support* yang handal jika kesulitan menggunakan teknologi maka mendorong persepsi pengguna ke arah positif.

2.4.3 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness-PU*)

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) didefinisikan oleh Davis (1989) dalam Kartika (2006) adalah suatu keadaan seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Davis mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan teknologi informasi. Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non-materi.

Menurut Jogiyanto (2007:114), *perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Berdasarkan definisi, diketahui bahwa *perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

2.4.4 Sikap terhadap EDI (*Attitude Toward EDI-ATT*)

Sikap (*attitude*) adalah pernyataan atau pertimbangan evaluatif mengenai obyek, orang, atau peristiwa (Robbins, 2001) dalam Arie Muhammad (2006). Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) didefinisikan oleh Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika

harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Mathieson (1991) dalam Jogiyanto (2007) mendefinisikan Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) sebagai evaluasi pemakai tentang keterkaitannya menggunakan sistem.

Davis (1989), mendefenisikan *attitude toward system*, yang dipakai dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Kegunaan dan kemudahan yang dipersiapkan terhadap *Sistem Electronic Data Interchange* akan membentuk sikap para pegawai untuk menerima atau menolak sistem tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi niat pegawai untuk menggunakan sistem EDI dan pada akhirnya berpengaruh pada penerimaan pengguna terhadap sistem EDI tersebut.

2.4.5 Penerimaan EDI (*Acceptance of EDI*)

Iqbaria (1994), Nelson (1996), Luthans (1995) dalam Puspita (2012) menyatakan bahwa secara individu penggunaan sistem karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis teknologi informasi dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Jika informasi yang dihasilkan dari teknologi informasi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem teknologi informasi.

Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi (*Information Technology Acceptance*). Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pengguna (*user satisfication*) dan kegunaan sistem (*system usage*). Berdasarkan penelitian oleh Davis, et al. (1989); Iqbaria, et al. (1997) dan Tangke (2004) menyatakan bahwa

system usage merupakan indikator utama dalam penerimaan teknologi. Penelitian ini menyesuaikan konstruk penerimaan teknologi informasi (*information technology acceptance*) dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi penerimaan pengguna terhadap *Sistem Electronic Data Interchange (EDI)*.

Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka, Penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Adams et al. (1992), Szajna (1996), dan Iqbaria *et al.* (1997) menjadikan penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan computer sebagai indikator utama penerimaan penggunaan teknologi informasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian empiris yang menguraikan hubungan antar variable penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya.

1. Davis *et al* (1989) dengan judulnya "*User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Model*", menunjukkan hasil yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh pada niat seseorang, tetapi *perceived usefulness* memiliki tingkat signifikansi yang lebih kuat. Sikap memediasi *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* secara terpisah dan norma subyektif tidak memiliki pengaruh pada minat.
2. Tangke (2005), melakukan penelitian mengenai penerimaan penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan menggunakan model TAM pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna tentang kegunaan TABK dengan koefisien sebesar 0,66 dan tingkat signifikansi 5,33. Persepsi

kegunaan TABK tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK. Persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan TABK dengan koefisien sebesar 0,66 dan tingkat signifikansi 5,65. Sikap penggunaan TABK tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengguna TABK dan persepsi kegunaan TABK terbukti memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penerimaan pengguna akan TABK dengan koefisien sebesar 0,3 dan tingkat signifikansi 1,97.

3. Puspita (2012), melakukan penelitian mengenai penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah kota parepare dengan menggunakan model TAM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan penerimaan penggunaan teknologi informasi. Artinya bahwa sistem yang sering digunakan dalam hal ini Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yaitu menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan, dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Persepsi kegunaan tidak mempunyai pengaruh penerima pengguna teknologi informasi. Artinya walaupun pemerintah daerah telah merasakan kegunaan dari teknologi informasi, tetapi tidak selalu berakhir dengan penggunaan teknologi tersebut.
4. Kartika (2009), melakukan penelitian mengenai analisis proses penerimaan sistem informasi iCons dengan menggunakan model TAM pada PT BNI di Semarang, penelitiannya menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* mempunyai hubungan yang positif dengan *perceived usefullnes* dalam penggunaan sistem informasi iCons. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan karyawan untuk mengambil tindakan berdampak pada persepsi karyawan untuk mengambil tindakan berdampak pada persepsi manfaat dari

pemanfaatan sistem iCons. *Self-Efficacy* mempunyai hubungan yang positif dengan *perceived ease of use* sistem informasi iCons. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan karyawan untuk mengambil tindakan berdampak pada persepsi sulit mudahnya iCons dioperasikan. *Perceived ease of use* tidak berhubungan dengan *Perceived usefulness* dalam penggunaan sistem informasi iCons yang berarti bahwa persepsi mengenai mudah tidaknya sistem digunakan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya manfaat iCons. *Perceived ease of use* tidak berhubungan dengan *attitude* dalam penggunaan sistem informasi iCons yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai mudah tidaknya sistem digunakan tidak berkaitan dengan sikap suka dan tidak suka terhadap sistem iCons. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang positif dengan *attitude* dalam penggunaan sistem informasi iCons yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai manfaat berdampak positif pada sikap karyawan terhadap sistem iCons. *Perceived usefulness* tidak berhubungan dengan *Behavioral Intention to use* sistem informasi iCons. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mengenai ada tidaknya manfaat iCons tidak berkaitan dengan keinginan untuk menggunakan (atau tidak menggunakan) sistem iCons.

5. Handayani (2004), melakukan penelitian mengenai pengaruh komputer mikro terhadap kinerja dan kepuasan auditor untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara persepsi auditor (kegunaan yang dipersepsikan dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan) tentang computer mikro dan pengaruhnya terhadap keyakinan individual (*computer anxiety*) serta perilaku individual (sikap kecenderungan untuk menggunakan computer dan lamanya penggunaan komputer) serta pengaruh variable-variabel tersebut terhadap kinerja dan kepuasan auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara lamanya penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja dengan nilai *critical ratio* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lamanya penggunaan komputer dengan kepuasan kerja dengan nilai *critical ratio* sebesar 2,089 dari batas minimum secara absolut 1,96, lamanya penggunaan komputer dengan kinerja dengan nilai *critical ratio* pada *regression weight* sebesar 1,96, antara sikap kecenderungan untuk menggunakan komputer dengan kepuasan kerja dengan nilai *critical ratio* sebesar 6,434, antara sikap kecenderungan untuk menggunakan komputer dengan kinerja dengan nilai *critical ratio* sebesar 3,427, antara sikap kecenderungan untuk menggunakan komputer dengan lamanya penggunaan komputer dengan nilai *critical ratio* sebesar 3,843, kegunaan yang dipersepsikan dengan sikap kecenderungan untuk menggunakan computer dengan nilai *critical ratio* sebesar 3,625, kemudahan yang dipersepsikan dengan sikap kecenderungan untuk menggunakan komputer dengan nilai *critical ratio* sebesar 2,656.

6. Purwatiningtyas dan Eniyati (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model TAM yang diuraikan dalam penelitian ini memberikan gambaran pada aspek manfaat dirasakan dan mudah penggunaan TI. TI dapat diterima jika memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang diinginkannya. Secara teoritis, pengadopsian teori-teori keprilakuan dalam studi-studi TI memberikan akselerasi kajian dibidang TI sehingga inovasi pengembangan TI dan sistem informasi mengarah pada kebutuhan pengguna (*user*) dengan kemudahan penggunaannya. Implikasi ini didasari pada argumentasi bahwa interaksi antara ketiga unsur dalam pengembangan TI tidak dapat dihindari, yaitu interaksi antara perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna, artinya aspek perilaku itu memang penting untuk diperhatikan. Hasil yang diperoleh

kemudahan penggunaan berpengaruh pada manfaat yang dirasakan, sebaliknya kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan tidak berpengaruh pada penerimaan TI.

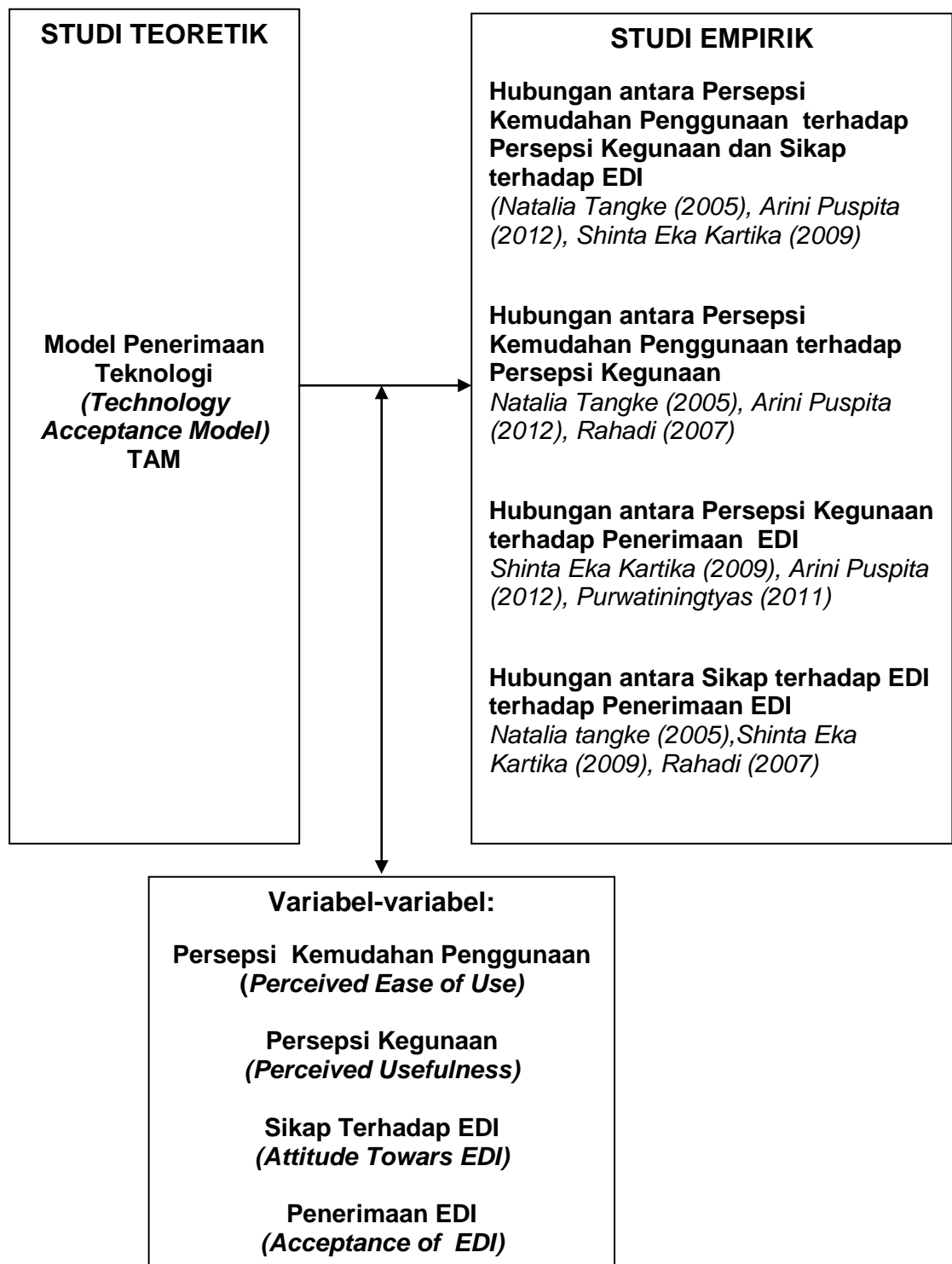
7. Rahadi (2007), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model TAM memberikan gambaran pada aspek manfaat yang dirasakan dan mudah dalam penggunaan TI. TI dapat diterima jika memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang diinginkannya. Secara teoritis, pengadopsian teori-teori keprilakuan dalam studi-studi TI memberikan akselerasi kajian di bidang TI sehingga inovasi-inovasi pengembangan TI dan sistem informasi mengarah pada kebutuhan pengguna (*user*) dengan kemudahan penggunaannya. Dengan demikian secara teoretis dapat diuraikan bahwa implikasi penerapan TI adalah pada aspek keprilakuan yang berkaitan dengan pengembangan TI. Implikasi ini didasari pada argumentasi bahwa interaksi antara ketiga unsur dalam pengembangan TI tidak dapat dihindari, yaitu interaksi antara perangkat keras, perangkat lunak dan pengguna, artinya aspek perilaku itu memang penting untuk diperhatikan. Hasil yang diperoleh kemudahan penggunaan berpengaruh pada manfaat yang dirasakan, sebaliknya kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan tidak berpengaruh pada penerimaan TI.

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang menggambarkan antar variable yang diuji. Kerangka proses berpikir studi ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka. Kerangka proses berpikir merupakan bagan komprehensif yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan skripsi berdasarkan pemaparan studi teoretik dan studi empirik. Studi teoretik dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi ini, yaitu teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Ketika melakukan studi teoretik terjadi proses berpikir deduktif, yaitu proses berpikir dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Studi empirik dilakukan dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam studi ini. Berdasarkan studi teoretik dan studi empirik ditemukan variable-variabel penelitian tersebut ditentukan sehingga menghasilkan hipotesis, yaitu hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan penerimaan pengguna.

Dengan demikian, hipotesis merupakan interaksi dari studi teoretik dan studi empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya dengan menggunakan alat bantu uji statistik. Pengujian secara statistik ini akan memberikan informasi tentang pembuktian apakah hipotesis tersebut mendukung atau tidak mendukung studi teoretik dan studi empirik yang digunakan untuk menghasilkan hipotesis dalam skripsi ini. Hasil uji hipotesis secara statistik akan diinterpretasikan dalam pembahasan yang akan menghasilkan kesimpulan skripsi ini.

Dengan demikian. kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.7 Kerangka Penelitian

2.7 Hipotesis

2.7.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan dan Sikap terhadap EDI

Davis *et al* (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan pengguna atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk dalam TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis *et al* (1989). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem informasi dan menjelaskan bahwa sistem baru yang sedang dikembangkan diterima oleh pengguna.

Penelitian Iqbaria, *et al.* (1997) dalam Eka Kartika (2009) juga menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) memperlihatkan adanya pengaruh dari *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Davis (1989) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu obyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Jadi kemanfaatan penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan Ti tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan diatas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang mamahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa

teknologi tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, sehingga dengan faktor kemudahan ini akan membentuk sikap seseorang untuk memilih teknologi informasi yang dimaksud, karena diharapkan akan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H₁ : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan

H₂ : Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Sikap terhadap EDI

2.7.2 Persepsi Kegunaan terhadap Sikap terhadap EDI

Penerimaan teknologi ditentukan manfaat yang diterima oleh pengguna secara luas karena adanya penambahan nilai pada keluaran yang akan dihasilkan. Persepsi pengguna terhadap kemanfaatan juga menjadi salah satu variabel yang paling menentukan pada sikap dalam menggunakan teknologi yang menegaskan pentingnya memasukkan atau menggabungkan kemampuan fungsional yang layak pada suatu sistem baru. Ini berarti bahwa suatu sistem baru sebaiknya memberi manfaat positif pada penggunanya, sehingga dapat meningkatkan sikap penerimaan pengguna sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja pengguna sistem tersebut. Penelitian mengenai hubungan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap dalam menggunakan teknologi (*attitude towards using technology*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Agarwal, *et al.* (1999) dalam Eka Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan secara positif mempengaruhi sikap dalam menggunakan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, seorang pengguna merasa bahwa dengan menggunakan sistem *Electronic Data Interchange (EDI)* maka ia akan memperoleh manfaat yang diharapkannya yaitu peningkatan kinerja sehingga pengguna tersebut akan menyikapi secara positif penggunaan sistem *EDI*. Dengan demikian, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃: Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Sikap terhadap EDI

2.7.3 Persepsi Kegunaan terhadap Penerimaan EDI

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem tertentu akan menaikkan kinerjanya (Davis, 1989). Individu yang mempersepsikan suatu tindakan berperan dalam mencapai hasil bermanfaat, dia akan lebih bersedia menerima teknologi baru, dalam hal ini sistem informasi *electronic data interchange* atau pertukaran data secara elektronik untuk meningkatkan kualitas kerjanya. Manfaat yang dirasakan dan dipercaya oleh individu bahwa komputer dapat mempertinggi prestasi kerjanya dapat mendorong secara psikologis individu tersebut untuk menerima penggunaan komputer dalam pekerjaannya. Thompson, *et al.* (1991) dalam Eka Kartika (2009) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi pengguna terhadap kegunaan dengan penggunaan sistem komputer.

Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi (secara manual). Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang

lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoprasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Dengan demikian, pegawai yang merasakan pengaruh dari kegunaan suatu teknologi informasi terhadap proses kerjanya, berharap bahwa dengan menggunakan teknologi ini akan membawa mereka kepada tujuan yang ingin dicapai, sehingga secara otomatis pengguna menerima teknologi informasi tersebut sebagai alat bantu untuk mendukung aktivitas kerja mereka. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H₄ : Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Penerimaan EDI

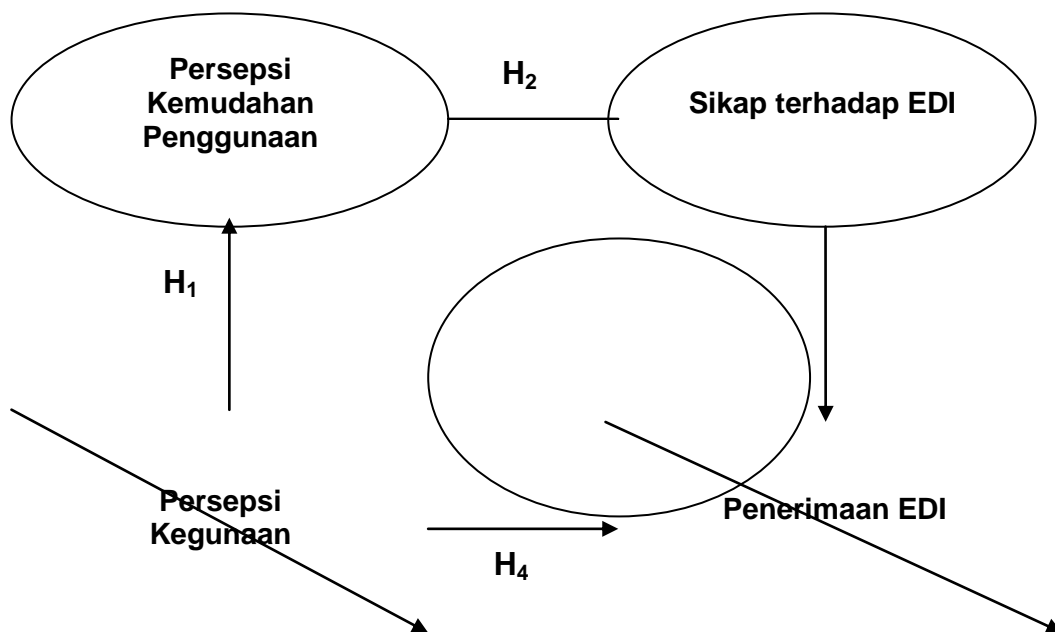
2.7.4 Sikap terhadap EDI terhadap Penerimaan EDI

Davis (1989), mendefinisikan *attitude toward the system*, yang dipakai dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Kemudahan dan kegunaan yang dipersepsikan terhadap Sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) oleh pengguna akan membentuk sikap pengguna untuk menerima atau menolak sistem EDI tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi niat pegawai untuk menggunakan sistem EDI dan pada akhirnya berpengaruh pada penerimaan pegawai terhadap EDI.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya disebutkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan dan persepsi pengguna terhadap kegunaan mempunyai hubungan yang positif dengan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem EDI yang selanjutnya mempengaruhi penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap suatu teknologi informasi. Dengan kata lain pegawai yang mendapat kemudahan dan manfaat dari penggunaan EDI, berharap bahwa hal tersebut akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja

yang mereka harapkan. Sehingga, atas dasar harapan ini, pegawai tersebut mampu menyikapi penggunaan komputer secara positif dan menerimanya sebagai alat bantu mereka. Dalam penelitian ini, akan diuji kembali mengenai hubungan sikap pengguna dalam menggunakan teknologi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H₅ : Sikap terhadap EDI berpengaruh terhadap Penerimaan EDI



Gambar 2.8 Model Penelitian